

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa semakin memiliki beragam jenis yang dapat mengkonstruksi suatu pemberitaan atau informasi. Media massa pada hakikatnya adalah ruang diskusi publik tentang sebuah masalah yang melibatkan tiga pihak, yaitu wartawan, sumber berita, dan khalayak. Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa atau pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Media massa adalah sarana komunikasi massa di mana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak. Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik media massa menurut (Canggara, 2010:126-127). Media massa mempunyai peran penting sebagai bentuk nyata dari pers, yang berperan dalam mendefinisikan bagaimana realitas sesungguhnya yang dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Beragam jenis peristiwa dibingkai menjadi

beragam informasi dengan “gaya” ciri khas setiap media. Setiap media memiliki ciri khas dalam setiap membangun konstruksi realitas sebuah berita. Dengan hadirnya media elektronik, pemberitaan tersebut dapat tersebar lebih cepat dan dapat menjangkau seluruh daerah hanya dengan mengakses situs tertentu untuk mendapatkan informasi.

Namun seiring perkembangannya teknologi, saat ini media massa sudah berkonfigurasi menjadi media baru. Media baru menciptakan sebuah konsep baru di masyarakat informasi sebagai masyarakat yang bergantung kepada jaringan informasi dan komunikasi elektronik lalu mengalokasikan sumber dayanya untuk kegiatan informasi dan komunikasi.

Menurut Mc Quail (2011:148) media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang memungkinkan adanya digitalisasi dan cangkupan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Istilah lain dari media baru adalah media *online*, media *online* sendiri menurut definisi disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media *internet*), dan *new media* (media baru), dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) *internet*. Media *online* juga didefinisikan sebagai salah satu produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang merupakan pelapor fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui *internet*. Kekuatan media *online* untuk memudahkan akses informasi kepada khalayak, ini sangat menarik untuk dikaji, seperti bagaimana akhirnya dampak kekuatan itu terhadap suatu fenomena yang terjadi di masyarakat?.

Salah satu aspek utama dari media *online* adalah kecepatan. Berita dapat diperbarui secara *real-time* dan diakses oleh orang-orang di seluruh dunia dalam hitungan detik. Situs web berita dan aplikasi berita menyediakan informasi yang terus diperbarui, termasuk artikel, foto, dan video, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mobile, tablet, atau komputer.

Selain kecepatan, media *online* juga menyediakan fleksibilitas dan partisipasi yang lebih besar. Pengguna dapat memilih topik berita yang mereka minati dan mengakses berbagai sumber informasi. Media sosial memainkan peran penting dalam interaksi dan berbagi berita, di mana pengguna dapat berpartisipasi secara aktif dengan komentar, *like*, atau berbagi artikel dengan jaringan mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk menjadi lebih terlibat secara langsung dengan berita dan mengungkapkan opini mereka.

Perkembangan media *online* semakin memiliki beragam jenis yang dapat mengkonstruksi suatu pemberitaan atau informasi. Media *online* atau media daring pada hakikatnya adalah ruang informasi yang dikemas dalam bentuk berita dan dibagikan ke publik di media *online*. Menurut Margianto Perkembangan media online di Indonesia awalnya terjadi pada tahun 1990-an (Margianto & Saefullah, 2014) Ada banyak contoh media *online* yang dapat di akses. Dari sekian banyaknya situs media *online* yang ada, peneliti memilih situs media *online* dari kompas.com. Pada era sekarang media daring atau media *online* merupakan salah satu media yang sering digunakan. Banyak di temui berita-berita yang menayangkan kasus tentang anak, baik itu berita kekerasan seksual, kejahatan pada anak bahkan juga berita

kejahatan yang dilakukan oleh anak itu sendiri. Berita ini bisa di jumpai pada berbagai situs media *online*.

Sejarah jurnalistik *online* di Indonesia, kemunculan dan perkembangan jurnalistik *online* yang dimulai dari berakhirnya masa pemerintahan Orde Baru saat Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998. Setelah itu, seiring *euphoria* reformasi, beragam media *online* pun hadir, seperti detik.com, bidik.com, mandiri-online.com, dan berpolitik.com yang disebut-sebut sebagai *pioneer* jurnalistik *online* di Indonesia.

Salah satu media *online* yang terus berkembang di Indonesia adalah Kompas.com. Kompas.com merupakan media *online* yang sudah lama ada atau bisa di katakan salah satu media *online* tertua yang ada di Indonesia. Kompas.com adalah situs web dari kompas.tv yang mana berisikan kumpulan berita-berita yang pernah terjadi. Kompas TV adalah sebuah stasiun televisi swasta di Indonesia yang diluncurkan pada tanggal 9 September 2011. Kompas TV merupakan bagian dari Kompas Gramedia Group, yang juga memiliki harian terbesar di Indonesia, yaitu Kompas. Sebagai bagian dari kelompok media terkemuka di Indonesia, Kompas TV memiliki reputasi yang kuat dan diakui sebagai sumber berita terpercaya. Kompas TV juga berupaya menjadi wadah untuk menginspirasi, mendidik, dan memberikan hiburan kepada pemirsa.

Kompas.com memberitakan mengenai anak-anak seperti mencakup topik-topik seperti pendidikan, kesehatan, kejahatan terhadap anak, hak-hak anak, dan isu-isu lain yang relevan. Dalam melaporkan pemberitaan tentang anak, Kompas.com diharapkan mengikuti prinsip-prinsip jurnalisme yang objektif,

akurat, dan beretika. Pemberitaan tentang anak juga harus memperhatikan privasi dan perlindungan anak serta memberikan sudut pandang yang seimbang dan mengedepankan kepentingan anak, mengikuti Kode Etik Jurnalistik dan Pedoman Pemberitaan Ramah Anak.

Jurnalistik *online* juga memiliki pedoman yang harus ditaati oleh para jurnalisnya pada saat memuat berita, salah satunya adalah Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan juga Pedoman Pemberitaan Ramah Anak (PPRA). Topik yang akan digunakan juga harus dipilih agar tidak menimbulkan dampak negatif dikalangan masyarakat, salah satunya adalah pemberitaan tentang anak.

Menurut Cecilia von Feilitzen (Profesor Emiritus, Universitas Stockholm): Menurut von Feilitzen, pemberitaan anak melibatkan pemahaman tentang hak-hak anak sebagai individu yang berpotensi rentan. Pemberitaan anak harus memperhatikan kebutuhan anak-anak akan privasi, keamanan, dan perlindungan dari eksploitasi.

Menurut Sonia Livingstone (Profesor, *London School of Economics and Political Science*): Livingstone berpendapat bahwa pemberitaan anak harus mendorong partisipasi anak dalam pembuatan berita dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Ini dapat membantu memperkuat kualitas dan relevansi pemberitaan serta memberikan suara kepada anak-anak (Bell, 2010).

Dalam karya jurnalistik yang melibatkan anak sebagai subjek pemberitaan baiknya mengusung atmosfer positif, bukan dengan mempertajam stigma negatif terhadap anak sebagai korban kekerasan seksual. Mengingat hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap masa depan anak yang terbilang masih panjang.

Konstruksi berita oleh media kini membutuhkan perhatian lebih demi melindungi hak anak dan mencegah anak kembali dirugikan akibat pemberitaan media.

Saputra dan Bharata (2013) pada penelitiannya berjudul “Etika Jurnalistik Dalam Berita Kekerasan Seksual Anak Pada SKH Warta Kota Periode Januari-Juli 2013” menemukan adanya pelanggaran Kode Etik Jurnalistik melalui pemaparan unsur sadisme dengan memuat narasi mengenai deskripsi kronologi kekerasan seksual yang dialami anak selaku korban. Perlu diingat bahawa karya jurnalistik tidak hanya seputar faktualitas dan eksklusifitas, namun juga mempertimbangkan dampak publikasi berita yang mampu mengundang kembali pengalaman traumatik anak korban kekerasan seksual (Saputra dan Bharata, 2013:13).

Hal ini menimbulkan keresahan terhadap berbagai pelanggaran etika penulisan berita mengenai anak, bahkan hal ini dijadikan topik utama diskusi yang diusung oleh Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Doonegoro pada 4 Juli 2021 lalu bertajuk “Penguatan Berita Ramah Anak”. Dalam diskusi yang dilakukan tersebut seorang narasumber yaitu Jamalul Insan selaku anggota Dewan Pers membeberkan fakta dilapangan dengan menyebut jumlah laporan pengaduan pelanggaran pedoman pemberitaan anak terbilang cukup sedikit. Tetapi, kecilnya jumlah pelanggaran ini pada hakikatnya menimbulkan dua kemungkinan yakni memang jumlah pelanggarannya yang relatif kecil atau pedoman pemberitaan yang belum sepenuhnya dipahami oleh praktisi media. Dan juga sanksi yang diterima oleh media yang menganggap sepele tentang pedoman pemberitaan ramah anak bahkan terkesan tidak tegas.

Namun dalam kenyataan yang ada media yang terbukti melakukan pelanggaran hanya diminta untuk mencabut pemberitaan atau ditugaskan untuk mengkoreksi kembali isi pemberitaan pada bagian yang dianggap merugikan anak. Seolah lupa dengan karakteristik media *online* yang mudah di akses oleh semua kalangan usia, pelanggaran kode etik terus menjadi permasalahan klasik yang tidak berujung demi mengejar *traffic* berupa *views* dari khalayak. Padahal ini merupakan hal penting yang harus diketahui oleh jurnalis untuk menanamkan sikap disiplin dan hati-hati dalam meliput berita yang membahas tentang anak, walaupun berita memuat fakta tidak semua fakta bisa dijadikan berita pada era masifnya penyebaran informasi melalui jaringan *internet* saat ini.

Eriyanto mengungkapkan bahwa analisis *framing* secara sederhana dapat diperhatikan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, kelompok, actor, dan lain-lain) dibingkai oleh portal berita. Pembingkaiian tersebut melalui proses kontruksi terlebih dahulu. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksikan dengan makna tertentu yang mempunyai hasil berupa pemberitaan mediapada sisi tertentu saja atau wawancara dengan orang-orang tertentu (Eriyanto,2005).

Analisis *Framing* yang peneliti gunakan adalah *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* Pan dan Kosicki merupakan salah satu model teori *framing* yang digunakan dalam menganalisis teks media. Model *framing* Pan & Kosicki adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai (Eriyanto, 2015). Model analisis *framing* model Pan dan Kosicki merupakan sebuah model analisis yang digunakan untuk melihat realitas dibalik wacana dari media

massa dan merupakan sebuah seni yang bisa jadi menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisis dilakukan oleh orang yang berbeda, kendati kasus yang diteliti sama. Yang mana memiliki ada 4 struktur yang harus di perhatikan: Sintaksis, Tematik, Skrip dan Retoris.

Tabel 1. 1
Berita Pelecehan Anak di Kompas.com yang Melanggar Pedoman Pemberitaan Ramah Anak

No	Judul Berita	Link Berita	Tanggal Unggah Berita
1	Perempuan Tersangka Pelecehan 17 Anak di Jambi Laporkan Balik 8 Korban, Mengaku Diperkosa	https://www.kompas.com/tren/read/2023/02/06/110000365/wanita-bos-rental-ps-diduga-cabuli-17-anak-di-jambi-ini-kronolog-nya?page=all	06/02/2023
2	Perempuan Tersangka Pelecehan 17 Anak di Jambi Laporkan Balik 8 Korban, Mengaku Diperkosa	https://regional.kompas.com/read/2023/02/07/070700078/perempuan-tersangka-pelecehan-17-anak-di-jambi-laporkan-balik-8-korban?page=all	07/02/2023
2	Wanita di Jambi Lecehkan 17 Anak, Psikolog: Soal Penyimpangan	https://regional.kompas.com/read/2023/02/09/122755178/wanita-di-jambi-lecehkan-17-anak	09/02/2023

	Seksual, Perlu Asesmen Mendalam	<u>anak-psikolog-soal-penyimpangan-seksual-perlu.</u>	
3	Hasil Tes Kejiwaan Keluar, Perempuan yang Cabuli 17 Anak di Jambi Dinyatakan Waras	<u>https://regional.kompas.com/read/2023/03/03/120717978/hasil-tes-kejiwaan-keluar-perempuan-yang-cabuli-17-anak-di-jambi-dinyatakan</u>	03/03/2023

Sumber : Peneliti 2023

Gambar 1. 1
Data Pengaduan ke KPAI periode Januari-Desember 2022



Sumber: Humas KPAI

Data KPAI 2022 memperlihatkan sebanyak 4.683 aduan masuk di pengaduan yang mana sumbernya dari pengaduan langsung dan pengaduan tidak langsung seperti surat dan email, *online* dan media. Pengaduan paling tinggi adalah klaster Perlindungan Khusus Anak (PKA) sebanyak 2.133 kasus. Di mana diantaranya ada 834 kasus anak yang menjadi korban seksual. Data tersebut mengindikasikan bahwa anak Indonesia rentan menjadi korban kejahatan seksual dengan berbagai latar belakang, situasi, dan kondisi anak di mana berada.

Data pengaduan klaster lingkungan keluarga dan pengasuh alternatif sebanyak 1960 aduan. Angka tertinggi pengaduan kasus pelanggaran hak anak terjadi pada anak korban pengasuhan bermasalah/konflik orang tua/keluarga sebanyak 479 kasus. Hal tersebut menggambarkan bahwa keluarga yang seharusnya menjadi tempat paling aman bagi anak namun justru sebaliknya kerap menjadi tempat pelanggaran anak.

Berikutnya data anak korban kekerasan fisik dan/atau fisik sebanyak 502 kasus. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya kasus ini adalah adanya pengaruh negatif teknologi dan informasi, permisifitas lingkungan sosial-budaya, lemahnya kualitas pengasuhan, kemiskinan keluarga, tingginya angka pengangguran, hingga kondisi rumah atau tempat tinggal tidak ramah anak. Selanjutnya anak berhadapan dengan hukum sebanyak 184 kasus. Anak korban pornografi dan *cyber crime* sebanyak 87 kasus. Anak dalam situasi darurat sebanyak 85 kasus serta anak dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual sebanyak 85 kasus. Dan terakhir terdapat kasus-kasus pelanggaran hak anak lainnya sebanyak 95 kasus.

Dikutip dari website resmi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Ketua Dewan Pers, Mohammad Nuh mensosialisasikan kepada media bahwa pemberitaan ramah anak merupakan produk jurnalistik dan mengatakan anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dilindungi dari pemberitaan negatif agar dapat tumbuh dengan wajar.

Dapat dilihat dari latar belakang yang dijelaskan di atas, masih banyak kasus mengenai Anak yang terjadi di Indonesia baik itu pelanggaran hak anak dan lainnya. Selain itu, portal berita di Indonesia khususnya *kompas.com* juga salah satu portal berita yang memberitakan mengenai anak. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana pembingkai berita ramah anak di situs media *online kompas.com*.

Berita di atas menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini, peneliti memilih berita di atas karena merupakan berita di *Kompas.com* yang melanggar pedoman pemberitaan ramah anak. Pada disalah satu isi berita terdapat pelanggaran pada poin identitas anak/korban.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembingkai berita pelecehan anak yang tidak mengikuti pedoman pemberitaan ramah anak yang berlaku, karena anak memiliki Undang-Undang dalam Undang-Undang Dasar ataupun dalam Kode Etik Jurnalistik. Banyak jurnalis dan wartawan memberitakan tentang anak tidak sesuai dengan kode etik yang berlaku, seperti menampilkan wajah anak, menyebutkan nama, asal kota dan identitas lainnya yang seharusnya tidak boleh dilakukan saat memberitakan berita anak.

Atas dasar itu peneliti melakukan penelitian tentang “Pembingkaihan Berita Pelecehan Seksual pada Anak di Media Daring Kompas.com Periode Februari-Maret 2023” (Studi Kualitatif Menggunakan Teori Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan Mengacu pada Pedoman Pemberitaan Ramah Anak) dengan menggunakan metode penelitian analisis *framing* dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan model *framing* dari Pan dan Kosicki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana pedoman pemberitaan ramah anak pada pembingkaihan berita pelecehan seksual pada anak di situs media *online* kompas.com”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. “Bagaimana pembingkaihan berita pelecehan seksual pada anak di situs media *online* kompas.com ditinjau dari segi **sintaksis**?”
2. “Bagaimana pembingkaihan berita pelecehan seksual pada anak di situs media *online* kompas.com ditinjau dari segi **skrip**?”
3. “Bagaimana pembingkaihan berita pelecehan seksual pada anak di situs media *online* kompas.com ditinjau dari segi **tematik**?”
4. “Bagaimana pembingkaihan berita pelecehan seksual pada anak di situs media *online* kompas.com ditinjau dari segi **retoris**?”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan berita ramah anak di situs media *online* kompas.com melalui pendekatan analisis *framing* dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. untuk mengetahui pembingkaihan berita ramah anak di situs media *online* kompas.com ditinjau dari segi **sintaksis**
2. untuk mengetahui pembingkaihan berita ramah anak di situs media *online* kompas.com ditinjau dari segi **tematik**
3. untuk mengetahui pembingkaihan berita ramah anak di situs media *online* kompas.com ditinjau dari segi **skrip**
4. untuk mengetahui pembingkaihan berita ramah anak di situs media *online* kompas.com ditinjau dari segi **retoris**.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan analisis teks media, khususnya pada analisis *framing*. Kemudian hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi pengetahuan di bidang jurnalistik khususnya penulisan karya jurnalistik *online* bertemakan kasus pembungkai berita anak.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi media massa khususnya para wartawan dan praktisi media lainnya untuk memuat pemberitaan yang ramah terhadap anak. Kemudian penelitian ini juga mampu mengedukasi pembaca dalam memahami konstruksi realita yang dilakukan oleh media dalam kasus pemberitaan anak.

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti adalah sebagai bentuk menerapkan ilmu berbagai ilmu yang sudah diberikan oleh dosen di program ilmu komunikasi, khususnya pada jurnalistik. Manfaat dari penelitian ini juga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami tujuan sebuah berita pada media daring menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini berguna untuk mahasiswa/mahasiswi program ilmu komunikasi dan umumnya berguna untuk mahasiswa/mahasiswi Universitas Komputer Indonesia sebagai bahan literature, terutama untuk

mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul/tema yang sama sebagai referensi untuk menyelesaikan penelitian yang akan diteliti.

3. Kegunaan Bagi Media *Online*

Penelitian ini bermanfaat untuk media *online* khususnya Kompas.com yaitu dapat melihat penelitian sebagai saran untuk bisa lebih memperhatikan kode etik pemberitaan ramah anak.